

RINGKASAN

PROFIL PERESEPAN OBAT ANTIHIPERTENSI DI INSTALASI FARMASI RAWAT JALAN RSUD dr.SOEDOMO TRENGGALEK

(Studi dilakukan di RSUD dr.Soedomo Trenggalek)

Nidatu Sjadja'ah

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHG atau tekanan darah diastolic ≥ 90 mmHG pada minimum dua kali pengukuran dalam keadaan cukup istirahat maupun dalam keadaan tenang. Pada sebagian besar penderita hipertensi tidak menimbulkan gejala. Meskipun demikian secara tidak sengaja beberapa gejala terjadi bersamaan dan dipercaya berhubungan dengan hipertensi (padahal sebenarnya tidak). Gejala yang dimaksud adalah sakit kepala, pendarahan dari hidung, pusing, wajah kemerahan dan kelelahan. Di Indonesia estimasi jumlah kasus hipertensi tahun 2018 sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Riskesdas Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menjalani pola hidup sehat telah banyak terbukti dapat menurunkan tekanan darah, dan secara umum menguntungkan dan menurunkan risiko permasalahan kardiovaskular. Bila pasien tidak mengalami penurunan tekanan darah setelah lebih dari 6 bulan menjalani pola hidup sehat, maka sangat dianjurkan memulai terapi farmakologi.

Tujuan penelitian profil persepan obat antihipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD dr.Soedomo adalah untuk mengetahui gambaran terapi farmakologi meliputi golongan farmakologi obat, nama obat, dosis obat, aturan pakai, dan jenis terapi obat (tunggal/kombinasi) antihipertensi yang diresepkan pada pasien rawat jalan. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif obsevasional yang bersifat retrospektif dengan pengambilan data menggunakan *purposive sampling* yang diperoleh dari resep pengobatan pasien.

Hasil penelitian ini adalah kejadian hipertensi usia lebih dari 65 tahun berjumlah 71 pasien (50%) memiliki prevalensi tertinggi mengalami hipertensi. Dan jumlah pasien terbanyak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 85 pasien (59,9%). Diagnosis paling banyak yaitu hipertensi dengan penyerta dengan jumlah 137 pasien (96,5%). Penggunaan golongan obat CCB sebanyak 72 persepan (19,8%), golongan Beta Bloker sebanyak 89 persepan (23,3%), golongan ARB sebanyak 110 persepan (30,1%), golongan ACEI sebanyak 14 persepan (3,6%), dan golongan Diuretik sebanyak 81 persepan (22,2%). Pada penelitian jenis terapi tunggal sebanyak 12 persepan (8,4%), sedangkan jenis terapi kombinasi sebanyak 130 persepan (91,6%). Pasien hipertensi hendaknya mengikuti saran dari dokter dalam pengobatan penyakitnya dan penggunaan obat antihipertensi baik dosis dan waktu pemakaian.